

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reasearch) di mana dalam informasi dan data penelitian didapatkan dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian ataupun bahan bacaan lain.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif. Di mana penelitian memakai angka, atau berupa data yang berbentuk suatu bilangan yang nantinya akan dianalisis memakai statistik dalam menjawab dugaan-dugaan yang bersifat spesifik, serta guna memperkirakan apakah suatu variabel saling berpengaruh satu sama lain.<sup>2</sup>

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dipakai dalam perhitungan atau pengukuran variabel dalam penelitian ini seperti Profitabilitas yang diukur menggunakan (*Return On Equity*), Ukuran Perusahaan (*Size*) yang diukur menggunakan (*Ln Total Assets*), Kebijakan Hutang yang diukur menggunakan (*Debt To Equity Ratio*), dan dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan (*Price Book Value*) pada perusahaan yang masuk ke dalam indeks JII (*Jakarta Islamic Indeks*) pada tahun 2016-2018.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Adapun waku penelitian dimulai sejak 2 Januari 2020 sampai selesai.

---

<sup>1</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII, 2005), 34

<sup>2</sup> Tono Syaton dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 7

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang berisikan obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta ciri khas yang dipilih oleh peneliti guna dipelajari lalu disimpulkan..<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2016-2018, dan penulis pun akan mengelompokkan mana saja perusahaan yang berturut-turut masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Selama tahun 2016-2018. Berikut populasi penelitian :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Perusahaan yang menjadi populasi**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	<b>AALI</b>	Astra Agro Lestari Tbk.
2	<b>ADHI</b>	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	<b>ADRO</b>	Adaro Energy Tbk.
4	<b>AKRA</b>	AKR Corporindo Tbk.
5	<b>ANTM</b>	Aneka Tambang ( <b>Persero</b> ) Tbk.
6	<b>ASII</b>	Astra International Tbk.
7	<b>ASRI</b>	Alam Sutera Realty Tbk
8	<b>BRPT</b>	Barito Pasific Tbk
9	<b>BSDE</b>	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	<b>CTRA</b>	Ciputra Development Tbk.
11	<b>EXCL</b>	XL Axiata Tbk
12	<b>ICBP</b>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
13	<b>INCO</b>	Vale Indonesia Tbk.
14	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	<b>INDY</b>	Indika Energy Tbk
16	<b>INTP</b>	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
17	<b>ITMG</b>	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	<b>IPPF</b>	Matahari Departement Store Tbk.
19	<b>JSMR</b>	Jasa Marga (Persero) Tbk
20	<b>KLBF</b>	Kalbe Farma Tbk.
21	<b>LPKR</b>	Lippo Karawaci Tbk.
22	<b>LPPF</b>	Matahari Department Store Tbk.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* 72

23	<b>LSIP</b>	PP London Sumatra Indonesia
24	<b>MIKA</b>	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
25	<b>MYRX</b>	Hanson International Tbk.
26	<b>PGAS</b>	Perusahaan Gas Negara Tbk.
27	<b>PPRO</b>	PP Property Tbk
28	<b>PTBA</b>	Bukit Asam Tbk.
29	<b>PTPP</b>	PP (Persero) Tbk.
30	<b>PWON</b>	Pakuwon Jati Tbk.
31	<b>SCMA</b>	Surya Citra Media Tbk.
32	<b>SILO</b>	Siloam International Hositals Tbk.
33	<b>SMGR</b>	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34	<b>SMRA</b>	Summarecon Agung Tbk.
35	<b>SSMS</b>	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
36	<b>TLKM</b>	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
37	<b>TPIA</b>	Chandra Asri Ptrochmical Tbk
38	<b>UNTR</b>	United Tractors Tbk.
39	<b>UNVR</b>	Unilever Indonesia Tbk.
40	<b>WIKA</b>	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
41	<b>WSBP</b>	Waskita Bton Precast Tbk.
42	<b>WSKT</b>	Waskita Karya (Persero) Tbk.

## 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan ciri khas yang terdapat didalam populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kemudian sampel tersebut dipelajari lalu disimpulkan dan dijadikan populasi. Maka dari itu sampel yang dipakai dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).<sup>4</sup>

Untuk pengambilan sampel yang terdapat didalam penelitian ini, peneliti memakai metode sampel purposif (*purposive sampling*). Di mana dalam menentukan sampel purposif melalui pertimbangan atau aturan-aturan tertentu.<sup>5</sup> Pemakaian metode ini berdasarkan kepada pengetahuan tentang karakter-karakter tertentu yang sudah diperoleh dari populasi sebelumnya. Berikut ini ialah kriteria yang dipakai peneliti sebagai sampel, antara lain:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 78

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2016-2018.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan yang secara konsisten masuk indeks JII (Jakarta Islamic Index) selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang dipakai dalam penelitian ini, sampel digolongkan menjadi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2016-2018.	42
2	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018.	42
3	Perusahaan yang secara konsisten masuk indeks JII (Jakarta Islamic Index) selama periode 2016-2018	18
4	Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2016-2018.	18

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 18 (delapan belas) perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan yang masuk dalam perhitungan indek JII (*Jakarta Islamic Index*) yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Nama Perusahaan yang menjadikan sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	IPPF	Matahari Departement Store Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai obyek atau atribut seseorang yang memiliki “*variasi*” antara satu obyek dengan obyek lain atau antara satu orang dengan orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, Berikut adalah variabel yang dipakai dalam penelitian ini :

#### a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen biasanya disebut juga dengan variabel prediktor, stimulus, atau antecedent. Variabel independen ialah variabel yang menjadi alasan berubahnya variabel dependen atau bisa disebut juga variabel yang mempengaruhi.<sup>7</sup> Maka variabel independen didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Profitabilitas (X1)
- b) Ukuran Perusahaan (X2)
- c) Kebijakan Hutang (X3)

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen ialah variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau efek pada variabel lain.<sup>8</sup> Maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu pengertian mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian yang berdasarkan

<sup>6</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daras, 2009),

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134-135

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134

pada ciri-ciri variabel tersebut dan bisa diamati. Definisi operasional sendiri dibuat berdasarkan indikator yang diterapkan dalam variabel yang digunakan, berupa angkata atau skor.<sup>9</sup> Berikut adalah definisi operasional variabel yang dipakai dalam penelitian ini :

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Sutrisno menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, jika semakin tinggi tingkat keuntungan/laba , maka semakin bagus pula manajemen operasional perusahaan. <sup>10</sup>	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	ukuran perusahaan digambarkan dengan kecil atau besarnya suatu	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Asset}$ <sup>12</sup>	Rasio

<sup>9</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*,138

<sup>10</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 61

<sup>12</sup> Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 237

	perusahaan dilihat pada rata-rata penjualan, jumlah penjualan atau total aktiva. <sup>11</sup>		
Kebijakan Hutang (X3)	kebijakan hutang adalah keputusan yang penting dalam suatu perusahaan. kebijakan hutang sendiri adalah kebijakan yang dijalankan oleh pihak manajemen untuk mendapatkan pembiayaan bagi suatu perusahaan sehingga bisa dipakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. <sup>13</sup>	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu	$\text{Price Book Value}^{15} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per}}$	Rasio

<sup>11</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2011) 305

<sup>13</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 98

<sup>15</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-7, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 151

	perusahaan yang memiliki suatu bisnis dan sedang beroperasi. Nilai atas organisasi manajemen yang dijalankannya oleh perusahaan tersebut berupa kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi. <sup>14</sup>	Lembar Saham	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	--

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang bersumber dari isi catatan yang berupa *subject* penelitian atau variabel penelitian.<sup>16</sup> Data dalam penelitian ini meliputi Statistik perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2016-2018 dan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2016-2018 yang dipublikasikan di *website* resmi bursa efek Indonesia.

### F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>17</sup> Obyek laporan ini adalah laporan keuangan khususnya rasio dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi anggota populasi peneliti, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan suatu perusahaan.

Berkenaan dengan hal tersebut setiap data yang diperlukan dapat diperoleh melalui situs resmi *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan mengunduh data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang sudah dipublikasikan,

---

<sup>14</sup> Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 487

<sup>16</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140

<sup>17</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 140



berupa perusahaan yang konsisten di *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka, penelitian ini dapat disebut dengan penelitian data sekunder. Data sekunder ialah sumber data secara tidak langsung atau melalui perantara. Biasanya berupa dokumen atau sumber data dari orang lain.<sup>18</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Dalam melakukan pengujian apakah model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Model regresi yang baik ialah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, yakni distribusi data tersebut tidak memiliki juling kekiri maupun kekanan dan keruncingan kekiri maupun kekanan.<sup>19</sup> Adapun kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>20</sup>

### 2. Uji Multikolinieritas

Berfungsi untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Variabel tidak akan membentuk ortogonal apabila variabel bebas saling berkorelasi. Variabel dengan nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel bebas disebut dengan variabel ortogonal.<sup>21</sup>

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah regresi didapatkan adanya korelasi antara variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), dan Kebijakan Hutang (DER). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matriks korelasi-korelasi

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 129

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 195

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Manajemen dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005) 103

variabel bebas, dan nilai *tolerance* serta lawannya, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>22</sup> Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .<sup>23</sup>

### 3. Uji Autokorelasi

Berfungsi untuk menguji apakah terdapat hubungan kesalahan pada tahun  $t$  dengan tahun sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terdapat problem autokorelasi berarti terdapat korelasi dalam pengujian regresi linier tersebut. Munculnya autokorelasi dikarenakan oleh observasi yang berurutan sepanjang periode serta berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup> Metode untuk menguji yang biasanya dipakai ialah dengan uji DW (durbin-watson) dengan aturan antara lain:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi *negative*.
- d. Jika  $d$  terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- e. Jika DW terletak antara  $dl$  dan  $du$  atau terletak diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>25</sup>

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Berfungsi untuk menguji apakah terdapat ketidak samaan pada varian yang berasal dari hasil residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila pengamatan tersebut tetap maka dinamakan homoskedastisitas, namun apabila pengamatan tersebut berbeda maka dinamakan heterokedastisitas. Untuk mendapatkan hasil regresi yang baik maka harus berbentuk homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* atau mengandung situasi

---

<sup>22</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Manajemen Dengan Program IBM SPSS 21*, 105.

<sup>24</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183

<sup>25</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 184

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>26</sup>

Berikut adalah cara guna mendeteksi terjadinya gejala heterokedastisitas dengan menganalisa pada grafik plot:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, atau titik-titik membentuk pola yang teratur seperti melebar, bergelombang atau menyempit. Maka menandakan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y. Maka menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.<sup>27</sup>

## H. Analisis Data

### 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ )  $R^2$  ialah salah satu nilai statistik yang bisa dipakai guna mengetahui apakah terdapat hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat diejelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan melihat nilai  $R^2$  (*R-Square*) dari hasil estimasi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1.<sup>28</sup>

Dalam kenyataan ini adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun menghendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris di dapat nilai adjusted  $R^2$  negative, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai 0. Secara sistematis jika nilai  $R^2=1$ , maka

---

<sup>26</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Manajemen Dengan Program IBM SPSS 21*, 139

<sup>27</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Manajemen Dengan Program IBM SPSS 21*, 139

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2001), 46

adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2$  kosong, maka adjusted  $R^2 = (1-K)/(N-K)$ , maka adjusted R akan bernilai positif.<sup>29</sup>

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara parsial terhadap variabel terkait.<sup>30</sup>

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Merumuskan hipotesis

b. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

T hitung dan nilai signifikansi dapat dilihat dari output SPSS.

c. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .

Keterangan :

Df (degree of freedom) = derajat kebebasan

N= jumlah data

K= jumlah variabel independen penelitian

d. Kriteria pengujian

1) Berdasarkan nilai t

a) Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b) Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

2) Berdasarkan signifikansi

a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>29</sup> Imam Ghazali,, *Aplikasi Anlisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*, 96

<sup>30</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, 97-98

<sup>31</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 161-162

e. Membuat kesimpulan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berfungsi meramalkan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah-ubah. Analisis ini berguna jika peneliti bertujuan memprediksi bagaimana keadaan naik atau turunnya suatu variabel dependen. Jika lebih dari dua variabel independen dirubah dengan sengaja maka dapat menggunakan analisis regresi berganda.<sup>32</sup>

Analisis regresi linier berganda dipakai guna mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>33</sup> Adapun persamaan model regresi linier berganda yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 (\text{ROE}) + b_2 (\text{Ln total aset}) + b_3 (\text{DER}) + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefesien regresi

e = eror term

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275

<sup>33</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*, 148